



MANAJEMEN TAHFIDZ MELALUI PROGRAM MAJELISAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU HAFALAN SANTRI DI PPIQ PONDOK PESANTREN NURUL JADID

Muhammad Iqbal¹, Abdurrahman²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email: muhammadeliqbal2004@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2364>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 25 June 2026

Keywords:

Memorization Management,
Council Programs,
Memorization Quality



ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the majelisan program in improving the quality of Quran memorization among students at Nurul Jadid Islamic Boarding School in the Zaid bin Tsabit region. This study employs a qualitative approach using field research methods. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with the research subjects being the Quran memorization instructors and students participating in the majelisan program. The results indicate that the Majelis program is implemented through structured stages of planning, execution, and evaluation of Quranic memorization. The program involves reciting memorized portions from memory (bil ghaib) for surahs in multiples of five without any days off, and is exclusively open to students who have already memorized at least five surahs or multiples thereof. The majelisan program is able to improve the quality of students' memorization through discipline, reinforcement of murajaah, and responsibility in maintaining their Quranic memorization. Thus, the majelisan program is considered effective as a strategy for improving the quality of students' memorization. Its novelty lies in the research subjects and approach, which focus on the majelis program. The majelis program has distinctive characteristics, including collective memorization training, a disciplined review process, intensive supervision, tiered evaluation, which have not been extensively studied in research on Islamic education management, particularly in the context of Qur'anic memorization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program majelisan dalam meningkatkan mutu hafalan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Zaid bin Tsabit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu pembina tahfiz dan santri program majelisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program majelisan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hafalan Al-Qur'an secara terstruktur. Program ini berbentuk setor hafalan bil ghaib untuk juz kelipatan 5 tanpa jeda hari dan hanya diikuti oleh santri yang telah memiliki hafalan minimal 5 juz atau kelipatan 5 juz. Program majelisan mampu meningkatkan mutu hafalan santri melalui kedisiplinan, penguatan murajaah, dan tanggung jawab untuk menjaga hafalan. Dengan demikian, program majelisan dinilai efektif sebagai strategi peningkatan mutu hafalan. Kebaruan terletak pada objek dan pendekatan penelitian yang berfokus pada program majelisan. Program majelisan memiliki karakteristik khas berupa pembinaan hafalan secara kolektif, disiplin murojaah, pengawasan intensif, dan evaluasi berjenjang yang belum banyak dikaji dalam penelitian manajemen pendidikan Islam, terutama dalam konteks tahfidz Al-Qur'an.

Kata kunci: Manajemen Tahfidz, Program Majelisan, Mutu Hafalan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan mutu spiritual santri (Absor, 2024). Dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah (Faridatul & Sukmawati, 2026). Selain mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, pesantren juga memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan Al-Qur'an melalui program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz tidak hanya bertujuan agar santri mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, menjaga, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari (Reyhan Fahira Nasution, 2023).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses yang membutuhkan ketekunan, kedisiplinan, kesabaran, serta metode pembinaan yang baik (Sodik et al., 2024). Mutu hafalan santri tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang dimiliki, tetapi juga dari kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kefasihan bacaan, dan kemampuan menjaga hafalan agar tetap melekat dalam ingatan (Reyhan Fahira Nasution, 2023). Oleh karena itu, pesantren memerlukan sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan agar tujuan program tahfidz dapat tercapai secara optimal (Nur Azizah et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maulida, 2024) menjelaskan bahwa pengelolaan program tahfidz dengan sistem POAC mampu meningkatkan mutu hafalan santriwati tahfidz di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Sedangkan penelitian oleh (Sholikhah & Mubarak, 2025) menjelaskan bahwa pengelolaan program tahfidz melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan mutu hafalan siswa MTs Sabilul Muttaqin Pungging. Penelitian yang dilakukan oleh (Safina et al., 2025) mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran yang terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan daya ingat dan mutu hafalan santri di Pesantren Motivator Qur'an Darussalam.

Salah satu bentuk pembinaan yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Wilayah Zaid bin Tsabit (Putra) adalah program majelisan. Program majelisan merupakan kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dan terorganisir melalui kegiatan *murajaah*, setoran hafalan, *sima'an*, serta evaluasi hafalan oleh pembina tahfidz. Program ini menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan mutu hafalan santri karena memberikan pengawasan, pembinaan, dan motivasi secara langsung kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an (Husna et al., 2021). Dengan adanya program majelisan, santri diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan, konsistensi, dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan suatu program tidak terlepas dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis (Najib & Afifi, 2022). Implementasi program majelisan memerlukan pengelolaan yang baik agar kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan program yang matang, pembagian jadwal hafalan yang teratur, ketersediaan tenaga pembina yang kompeten, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program majelisan (Malviana, 2024).

Namun, dalam pelaksanaannya program majelisan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa faktor penghambat yang sering ditemukan antara lain kurang optimalnya manajemen waktu antara kegiatan akademik dan kegiatan hafalan, keterbatasan tenaga pembina tahfidz, perbedaan kemampuan hafalan antar santri, serta kurang maksimalnya sistem evaluasi hafalan (Maulidiya & Putri, 2025). Selain itu, motivasi dan kedisiplinan santri

juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga mutu hafalan Al-Qur'an. Apabila kendala-kendala tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat memengaruhi efektivitas program majelis dalam meningkatkan mutu hafalan santri (Muhammad Fajri Almusthafa et al., 2025).

Meskipun demikian, program majelis tetap menjadi salah satu program unggulan dalam pembinaan tahfidz di pesantren karena memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan hafalan santri (Shalehah et al., 2025). Melalui pembinaan yang intensif dan pengawasan yang terstruktur, program ini mampu membantu santri dalam menjaga kelancaran hafalan, memperbaiki bacaan, serta meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai implementasi program majelis agar dapat diketahui sejauh mana efektivitas program tersebut dalam meningkatkan mutu hafalan santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi program majelis dalam meningkatkan mutu hafalan santri, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya ditinjau dari aspek manajemen pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di pesantren sehingga mampu menciptakan sistem pembinaan hafalan yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengelolaan program tahfidz yang tidak hanya berorientasi pada banyaknya hafalan santri, tetapi juga pada kualitas hafalan yang dimiliki (Abdurrahman et al., 2021). Dalam praktiknya, masih ditemukan santri yang mampu menambah hafalan dengan cepat namun kurang kuat dalam murojaah, kurang lancar saat menyetorkan hafalan, serta belum maksimal dalam penerapan tajwid dan makharijul huruf (Faridatul & Sukmawati, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mutu hafalan memerlukan sistem pembinaan dan manajemen yang terarah.

Melalui program majelis, pesantren berupaya membangun pola pembelajaran tahfidz yang lebih disiplin, terstruktur, dan berkesinambungan. Program ini tidak hanya menjadi sarana setoran hafalan, tetapi juga media pengawasan, evaluasi, dan pembinaan spiritual santri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi program majelis dalam meningkatkan mutu hafalan santri.

Selain itu, penelitian ini menjadi relevan karena lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, dituntut mampu menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas di tengah tantangan menurunnya konsentrasi belajar, kurangnya istiqamah *murojaah*, dan pengaruh perkembangan teknologi terhadap kedisiplinan santri. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model manajemen tahfidz yang efektif dan dapat dijadikan rujukan bagi Pondok Pesantren Nurul Jadid maupun pesantren lainnya dalam meningkatkan kualitas program tahfidz Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Metode ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi program majelis dalam meningkatkan mutu hafalan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Wilayah Zaid bin Tsabit (Putra). Penelitian deskriptif-analitis bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai pelaksanaan program majelis, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an santri (Arifanny & Gularso, 2026). Data dalam penelitian ini

dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pembina tahfidz, pengurus program majelis, dan santri yang mengikuti program majelis sebagai sumber data primer penelitian. Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan *murajaah*, setoran hafalan, *sima'an*, dan evaluasi hafalan yang dilaksanakan dalam program majelis. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal kegiatan, buku setoran hafalan, absensi santri, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program majelis (Shalehah et al., 2025).

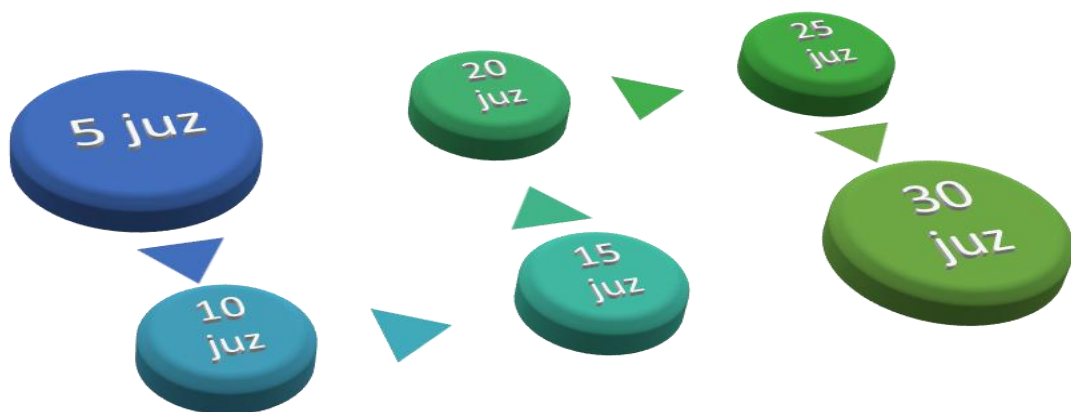
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program majelis merupakan salah satu program pembinaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara berkelompok melalui kegiatan setor hafalan *bil ghaib* di hadapan pembina atau sesama santri dalam sebuah majelis. Program ini tidak diikuti oleh seluruh santri, tetapi hanya diperuntukkan bagi santri yang telah mencapai hafalan minimal 5 juz atau kelipatan 5 juz. Dalam pelaksanaannya, santri menyetorkan hafalan secara *bil ghaib* kepada pembina untuk setiap kelipatan 5 juz dalam satu rangkaian majelis yang dilakukan secara berkesinambungan tanpa jeda hari. Program ini bertujuan untuk menjaga mutu hafalan, memperkuat daya ingat, meningkatkan ketepatan bacaan, serta membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam proses menghafal Al-Qur'an (Abdulkarim 2026). Melalui program majelis, santri tidak hanya dituntut untuk menambah hafalan, tetapi juga menjaga mutu hafalan yang telah dimiliki baik dari segi kelancaran dan ketepatan bacaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) Nurul Jadid yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Secara khusus, penelitian dilakukan di wilayah Zaid Bin Tsabit (Putra) sebagai salah satu wilayah pembinaan tahfidz Al-Qur'an bagi santri putra. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya program pembinaan hafalan Al-Qur'an yang diterapkan secara terstruktur, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dikaji.

Gambar 1: Penerapan Hafalan



Program majelis telah menjadi budaya di kalangan santri tahfidz, khususnya di PPIQ Nurul Jadid. Program ini berperan penting dalam membantu santri menjaga mutu hafalan Al-Qur'an (Agus 2026). Dalam aspek perencanaan, pengelola tahfidz menyusun target program majelis yang dibagi menjadi enam bagian sesuai tabel di bawah:

Table 1: Target Program Majelis

No	Kelipatan Juz	Rentang Waktu
1.	1-5	1 Minggu
2.	1-10	2 Minggu
3.	1-15	1 Bulan
4.	1-20	1 Bulan 7 Hari
5.	1-25	1 Bulan 14 Hari
6.	1-30	3 Bulan

Berdasarkan tabel tersebut, rentang waktu yang ditentukan merupakan masa persiapan santri sebelum melaksanakan program majelis, yang dihitung sejak setoran terakhir hingga pelaksanaan majelis dimulai. Rentang waktu tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada santri dalam memperkuat hafalan, memperlancar *murajaah*, serta mempersiapkan hafalan secara maksimal sebelum mengikuti program majelis.

Terdapat ketentuan mengenai batas minimum kesalahan hafalan sebagai bentuk evaluasi mutu hafalan santri. Apabila santri tidak mampu melanjutkan bacaannya saat menyetorkan hafalan sehingga harus dibantu oleh pembina hingga mencapai batas tertentu sesuai jumlah juz yang diujikan, maka santri dinyatakan belum lulus dalam majelis (Ahmad 2026). Santri yang belum memenuhi standar kelulusan diwajibkan mengulang majelis dan tidak diperkenankan melanjutkan ke juz setoran berikutnya, sebelum hafalannya dinilai layak dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Ketentuan ini diterapkan untuk menjaga mutu hafalan santri, karena hafalan yang sedikit tetapi lancar dan kuat dinilai lebih baik dibandingkan hafalan yang banyak namun tidak bisa dibaca dengan baik (Abdulkarim 2026). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2: Kriteria Penilaian

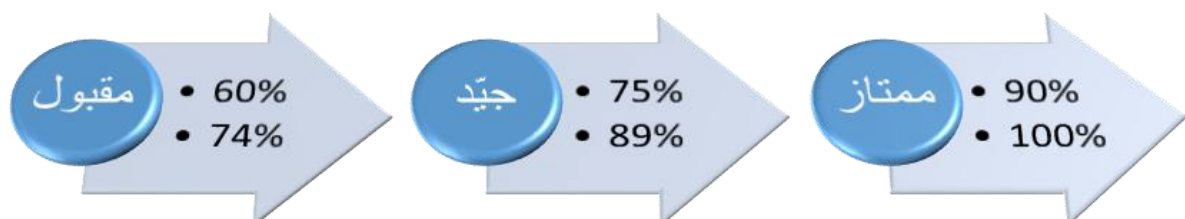


Table 2: Penjabaran Kriteria Penilaian

Kriteria مقبول:	Kriteria جيّد:	Kriteria ممتاز:
➤ Hafalan kurang lancar	➤ Hafalan cukup lancar	➤ Hafalan sangat lancar
➤ Kesalahan masih cukup banyak	➤ Ada sedikit kesalahan (tajwid/lupa ayat)	➤ Tajwid dan makhraj benar
➤ Perlu muroja'ah lebih intens	➤ Masih perlu perbaikan ringan	➤ Hampir tidak ada kesalahan

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an di PPIQ Nurul Jadid terdiri atas dua kegiatan inti, yaitu *ziyadah* dan *muroja'ah*. Kegiatan *ziyadah* merupakan aktivitas menambah hafalan baru yang dilaksanakan setelah salat Subuh sampai menjelang sholat dhuha, setelah itu ditutup dengan pembacaan doa bersama dan sholat dhuha berjama'ah (Agus 2026). Pada kegiatan ini, santri menyetorkan hafalan baru kepada pembina sesuai kelompok masing-masing sebagai bentuk evaluasi terhadap perkembangan hafalan yang diperoleh.

Adapun kegiatan *muroja'ah* dilaksanakan setelah salat Maghrib dengan tujuan menjaga serta memperkuat hafalan yang telah dimiliki santri. Dalam pelaksanaannya, seluruh santri tahfidz diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut dengan menyetorkan hafalan sebanyak lima halaman kepada masing-masing pembina. Selain kedua kegiatan tersebut, waktu yang ada juga dimanfaatkan santri untuk persiapan setoran, *murajaah* mandiri, dan memperlancar hafalan sebelum disetorkan kepada pembina.

Sebagian besar santri tahfidz memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan hafalan Al-Qur'an (Albi et al., 2020). Namun, keinginan tersebut dapat menyebabkan santri terlalu fokus pada penambahan hafalan baru sehingga kurang memperhatikan pengulangan hafalan sebelumnya. Kondisi ini dikhawatirkan membuat hafalan menjadi kurang kuat dan mudah lupa (Maulida, 2024). Oleh karena itu, PPIQ Nurul Jadid memperbarui metode pembinaan melalui kegiatan majelis agar santri terbiasa melakukan *murajaah* terhadap seluruh hafalan yang telah dimiliki sebelum melanjutkan ke juz hafalan berikutnya.

Berangkat dari kondisi tersebut, muncul berbagai respons santri terhadap pelaksanaan majelis. Santri yang lebih memprioritaskan mutu dan kelancaran hafalan cenderung lebih mudah menerima kegiatan ini karena dianggap mampu membantu menjaga hafalan agar tetap kuat dan siap digunakan dalam kegiatan khotmil Qur'an *bil ghaib*. Namun, terdapat pula sebagian santri yang kurang menerima pelaksanaan majelis karena menganggap kegiatan tersebut cukup berat dan membutuhkan persiapan yang panjang, terutama bagi santri yang lebih berorientasi pada penambahan hafalan baru. Meski demikian, majelis tetap diterapkan sebagai upaya untuk membiasakan santri melakukan *murajaah* secara rutin agar hafalan yang dimiliki tetap terjaga mutu dan kelancarannya.

Pada aspek pelaksanaan, program majelis hadir sebagai upaya untuk menyeimbangkan antara kuantitas dan mutu hafalan santri. Sebab, ketika santri hanya memprioritaskan kuantitas hafalan saja, mereka memang dapat lebih mudah dan cepat menyelesaikan target hafalan. Akan tetapi, kondisi tersebut memiliki kekurangan, yaitu hafalan yang diperoleh menjadi banyak namun kurang bermutu, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun kekuatan hafalan dalam jangka panjang. Oleh

karena itu, program majelisan menjadi penting untuk diterapkan agar proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada jumlah hafalan, tetapi juga pada mutu hafalan yang dimiliki santri (Ahmad 2026).

Gambar 3 & 4: proses dan hasil Program Majelis



Berikut salah satu contoh santri wilayah Zaid bin Tsabit (Putra) yang telah berhasil menyelesaikan majelisan 10 juz, yaitu Muhammad Danial Shiddiq asal Bali. Santri tersebut melaksanakan majelisan pada tanggal 4 Januari 2026 dan dinyatakan lulus serta layak untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan, kesungguhan, dan *istiqamah* dalam *murajaah* mampu menjaga mutu hafalan Al-Qur'an dengan baik. Selain menjadi bentuk pencapaian pribadi, keberhasilan tersebut juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi santri lainnya agar terus semangat dalam menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an secara konsisten.

Hasil wawancara dengan Ustadz Rifqi Akmal Rezal selaku pembina tahfidz, program majelisan dinilai memberikan dampak positif terhadap perkembangan hafalan santri. Menurutnya, kegiatan majelisan mampu meningkatkan kedisiplinan santri dalam melakukan *murajaah* serta membantu menjaga mutu hafalan agar tetap lancar dan kuat. Selain itu, program ini juga membiasakan santri untuk membaca hafalan secara *bil ghaib* dalam jumlah yang banyak sehingga mental dan kesiapan santri dalam menjaga hafalan menjadi lebih baik (Rezal 2026).

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu santri, Muhammad Danial Shiddiq, yang

telah menyelesaikan majelisan 10 juz. Ia menyatakan bahwa program majelisan sangat membantu dalam memperlancar hafalan dan membuatnya lebih rutin melakukan *murajaah*. Menurutny, sebelum mengikuti majelisan hafalan yang dimiliki terkadang mudah lupa karena lebih fokus pada penambahan hafalan baru. Namun setelah mengikuti program tersebut, hafalannya menjadi lebih teratur, kuat, dan lebih siap ketika diminta membaca hafalan secara *bil ghaib* (Shiddiq 2026).

Dalam aspek pengawasan dan evaluasi, pembina melakukan penilaian secara berkala terhadap kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, tajwid, serta kedisiplinan kehadiran santri (Amalia Sholeh et al., 2022). Evaluasi rutin ini membantu mendeteksi kendala yang dialami santri, seperti kurang fokus, lemahnya *murajaah*, atau rendahnya motivasi. Dengan demikian, pembina dapat memberikan solusi berupa pendampingan khusus, penambahan jam *murajaah*, atau motivasi personal.

Hasil dari penerapan program majelisan menunjukkan adanya peningkatan hafalan santri, baik dari segi kuantitas maupun mutu (Ramadhani & Werdiningsih, 2022). Santri menjadi lebih disiplin dalam menjaga hafalan, lebih rutin melakukan *murajaah*, serta memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti program tahfidz. Selain itu, hafalan santri menjadi lebih lancar, kuat, dan terarah karena adanya pembiasaan setor hafalan secara *bil ghaib* dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Program ini juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab santri dalam menjaga mutu hafalan Al-Qur'an sehingga manajemen tahfidz melalui program majelisan dinilai efektif sebagai strategi peningkatan hafalan santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penerapan program majelisan di PPIQ Nurul Jadid wilayah Zaid bin Tsabit dapat meningkatkan mutu hafalan santri melalui kegiatan *murajaah* yang dilakukan secara rutin dan terarah. Program ini dilaksanakan dengan sistem setor hafalan *bil ghaib* untuk juz kelipatan 5 tanpa jeda hari, sehingga membantu santri menjaga kelancaran dan kekuatan hafalan. Selain itu, program majelisan juga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam menjaga hafalan. Pelaksanaan program majelisan memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan hafalan. Santri lebih rutin melakukan *murajaah*, siap membaca hafalan secara *bil ghaib*, serta memperhatikan mutu hafalan sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Dengan demikian, program majelisan dinilai efektif sebagai upaya pembinaan tahfidz dalam meningkatkan mutu hafalan. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan peningkatan mutu hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu santri dalam menghafal, tetapi sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen tahfidz yang diterapkan melalui program majelisan. **Implikasi:** Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen tahfidz. **Batasan:** Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai manajemen program tahfidz yang dilaksanakan melalui program majelisan di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Zaid bin Tsabit. **Penemuan masa depan:** Penelitian ini membuka peluang ditemukannya model manajemen tahfidz berbasis majelisan yang lebih inovatif, sistematis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

REFERENSI

Abdurrahman, A., Ayu Lestari, I. P., Mutmainnah, L., Sailah, H., Anwar, I. F., Mauliza, S., & Afkarina, N. (2021). PKM Pendampingan Menghafal Al-Quran dengan Metode An-Nur pada Siswa Kelas X IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

-
- GUYUB: *Journal of Community Engagement*, 2(2).
<https://doi.org/10.33650/guyub.v2i2.2534>
- Absor, M. U. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ PADA SANTRI PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN JOGOROTO JOMBANG. 1(5).
- Albi, N. S., Hadiyanto, A., Hakam, A., & Wajdi, F. (2020). Metode Menghafal Alquran Tawazun dan Peningkatan Self Esteem Santri di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16(2). <https://doi.org/10.21009/jsq.016.2.06>
- Amalia Sholeh, P. A., Saepudin, A., & Khambali. (2022). Implementasi Metode UMMI dalam Pembelajaran Tartil dan Tahfizh Al-Qur'an Secara Hybrid di SMPIT Anni'mah Margahayu Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3496>
- Arifanny, H. H., & Gularso, D. (2026). JKIP : *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Psychometric Test : Validity And Reliability Of AI-Assisted Problem-Solving Behavior Instrument In Mathematics Learning . Efektivitas Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Capaian Hafalan Al- Qur ' an Siswa Di SD Muhammadiyah Argosari*. 7(1), 139-144.
- Faridatul, I., & Sukmawati, A. (2026). *The Tahfidz al-Qur ' an Program as an Approach to Developing Religious Character in Islamic Education*. 10(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v10i1.7>
- Husna, R., Setiarni, A. D., & Bariroh, A. W. (2021). *Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur ' an di Pusat Pendidikan Ilmu Al- Qur ' an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*. 2(2).
- Malviana, I. (2024). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN DI RUMAH TAFIDZ QUR'AN (RTQ) AT -TAQWA KOTA CIREBON Inna Malviana. 4(1), 9-20.
- Maulida, T. D. (2024). MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRIWATI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING. 3(5), 1665-1676.
- Maulidiya, I., & Putri, A. (2025). *Manajemen Program Tahfidz Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang*. 9, 33110-33116.
- Muhammad Fajri Almuthafa, Muhammad Waashil Arrohim, A. N. H. (2025). *Upaya Musyrif Halaqoh Dalam Meningkatkan Motivasi*. 8(2), 744-761.
- Najib, K. H., & Afifi, S. N. (2022). *Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Program Tahfizh Al- Qur ' an di Sekolah Menengah Pertama*. 4(2), 218-231.
- Nur Azizah, Mustamin, Abdul Qahar Zainal, Abdul Wahab, M. A. (2025). EFEKTIVITAS MANAJEMEN TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-IMAM ASHIM MAKASSAR Nur. 10(September), 300-304.
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>
- Reyhan Fahira Nasution, K. (2023). *Implementasi program tahfizul qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di sma swasta budi agung medan*. 15(1), 63-75.
- Safina Amelia Putri Adisty, Nanang Qosim, S. S. (2025). *Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Metode Finger Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri*. 5(2), 5125-5136.
- Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., Nur, A., Laily, A., Qurrota, V., & Anwar, A. N. (2025). *Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pesantren Al-Azhar*

Muncar Banyuwangi. 12(2), 142-147.

Sholikhah, M., & Mubarak, A. H. (2025). *Manajemen Program Kelas Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur ' an Siswa MTs Sabilul Muttaqin Pungging. September.*

Sodik, M., Syayidah, L. N., & Fadilah, A. I. (2024). *Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren. 7(2), 859-870.*

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA